

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Kesempurnaan tersebut dapat dilihat dari berbagai sisi, diantaranya manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan makhluk eksploratif karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia disebut sebagai makhluk potensial, karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan seperti potensi akal (pikiran), potensi qolbu (hati) dan potensi nafsu yang menghiasi kehidupan. Semua potensi tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat dan tahap-tahap perkembangan yang masing-masing individu berbeda.

Ketika manusia terlahir ke dunia, manusia akan mengalami pertumbuhan dan dua macam perkembangan, yaitu perkembangan fisik (jasmani) dan perkembangan psikis (jiwa). Perkembangan jasmani (physical development) adalah sebuah proses yang dimulai dari masa bayi hingga berlanjut pada masa remaja akhir, sedangkan perkembangan psikis adalah proses berkembangnya jiwa dengan terbentuknya emosi, sifat, maupun tingkah laku pada seorang individu/manusia. Dengan berjalannya dua perkembangan pada diri manusia tersebut, pun di iringi dengan perkembangan agama yang di tandai dengan beberapa aspek yaitu pertumbuhan pikiran dan mental.

Berbicara tentang suatu Agama atau Keberagamaan merupakan sikap hidup atau pandangan hidup, atau jika dalam pengertian yang sederhana keberagamaan adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran, aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang di anut manusia itu dalam kehidupan sehari-hari. Keberagamaan atau religiusitas juga merupakan suatu cerminan diri seorang individu dalam pelaksanaan dan penghayatan atas ajaran apa yang di yakini nya, suatu sikap yang

menunjukkan bahwa dirinya adalah milik suatu zat atau kekuatan yang ada di luar dirinya (di luar kekuasaan manusia).

Pada era modern ini, keberagamaan seseorang sangat lah di pengaruhi banyak hal, seperti lingkungan keluarga, lingkungan hidup, lingkungan masyarakat bahkan canggihnya teknologi yang belakangan ini lebih sering memberi dampak tersendiri pada manusia yang mempergunakannya. Arus modernisasi tidak dapat di bendung, hal tersebut dapat kita lihat dari semakin memanasnya dunia perdigitalan yang lambat laun semakin canggih. Hal tersebutpun tidak mampu kita hindari dari kehidupan manusia. Digital berbasis jejaring internet (media sosial) saat ini dapat di katakan sudah menjadi salah satu kebutuhan baru bagi manusia yang sifatnya wajib dimiliki setiap orang terutama generasi Millennial saat ini. Hal tersebut dapat terlihat dari aktifitas manusia seperti pendidikan bahkan pekerjaan yang saat ini menggunakan handphone dan teknologi lainnya. Tidak dapat kita pungkiri dengan kecanggihan teknologi manusia di permudah dalam berbagai kebutuhan.

Selain menguntungkan, modernisasi juga memberi dampak terhadap kehidupan manusia, seperti dampak positif atau negatif. Bertambahnya akses pada dunia televisi, internet atau media sosial lainnya pada saat ini juga merupakan salah satu masalah terbesar bagi kita terutama setiap orang tua, dimana ternyata canggihnya teknologi merupakan penjajahan yang di lakukan negara asing secara tidak langsung pada diri manusia terutama pada masyarakat Indonesia terlebih yang beragama Islam dan anak remaja. Perlahan-lahan manusia dibuat terbuai dengan teknologi yang mengagumkan, sehingga lupa pada kewajiban masing-masing sebagai seorang hamba. Tidak hanya hal itu, modernisasi juga sangat erat kaitannya dengan globalisasi, dengan adanya alat-alat teknologi canggih manusia semakin mudah berinteraksi dengan manusia lainnya termasuk orang asing. Dengan demikian ketika sudah terjadi interaksi antara satu individu dengan dunia luar (negara asing) maka semakin mudah pula manusia tersebut melihat dan

meniru perilaku yang ia dapat dari Negara Asing tersebut, kemudian dengan gampang nya menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut tidak hanya terjadi pada seseorang yang sudah dewasa, melainkan lebih rentan berpengaruh positif bahkan negatif pada diri remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan. Adapun pertumbuhan yang di alami seorang remaja adalah pertumbuhan pikiran dan mental, hal ini merupakan suatu proses remaja tersebut menuju kematangan, baik dalam pikiran mau pun tingkah laku. Ketika terjadi sautu yang baru pada dunia, anak remaja akan lebih cenderung mengalami dan lebih utama dalam merespon hal tersebut jika dibandingkan dengan orang yang sudah dewasa.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa masa remaja sering di sebut juga sebagai masa labil dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali merespon berbagai macam informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran yang lebih jauh. Di dalam hidupnya, remaja akan di hadapkan dengan berbagai macam hal guna melatih dirinya untuk menyesuaikan diri sendiri, termasuk dengan orang lain dan lingkungannya. Adapun salah satu masalah yang di hadapi pada masa remaja yaitu adanya masa transisi yang menjadikan emosi remaja kurang stabil dikarenakan banyaknya pemikiran yang mengakibatkan pertentangan nilai-nilai. Masa transisi ini lah yang sangat memiliki kecenderungan munculnya perilaku-perilaku yang menyimpang atau yag biasa kita dengar sebagai kenakalan remaja.

Adapun perilaku yang di sebut menyimpang tersebut di karena kan ia bertentangan dari norma hukum, bahkan norma agama. Kenakalan remaja ini di picu dari beberapa faktor yang salah satu di antara nya adalah remaja lebih mementingkan diri sendiri (dalam arti rasa egois lebih tinggi), sehingga tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Selain faktor tersebut, kenakalan remaja juga bisa di pengaruhi oleh religiusitas (keagamaan) remaja itu sendiri. Ketika seorang remaja memiliki nilai religiusitas yang rendah maka tidak menutup kemungkinan ia termasuk orang yang berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang di

anutnya. Hal tersebut terjadi karena ketika seseorang yang memiliki agama dan memahami apa yang di ajarkan agamanya, maka agama akan mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Usia remaja sangatlah di kenal sebagai usia yang rawan, apalagi remaja yang berada pada masa Millenial ini, dimana semua fasilitas dan teknologi semakin canggih sehingga mempermudah para remaja mengakses berbagai informasi dari dalam atau bahkan dari luar, baik informasi baik atau informasi buruk. Hal tersebut lah yang sedang menimpa generasi muda pada Negara kita. Generasi yang merupakan calon penerus bangsa sedang berada dalam masa pergejolakan teknologi dan jejaring internet yang sangat marak. Berbagai macam ekspresi generasi milenial mereka tuangkan melalui beberapa akun sosial media seperti WhatsApp, Tiktok, Facebook, dan Instagram. Sebahagian generasi muda saat ini mempergunakan aplikasi tersebut dengan tidak sebaik-baiknya nilai fungsi yang ada. Hal tersebut juga terjadi pada generasi muda milenial yang berada di sekeliling kita.

Kelurahan Titi kuning, Kecamatan Medan Johor merupakan salah satu wilayah yang ada di kota Medan sekaligus tempat tinggal penulis selama penulis menempuh pendidikan S1. Setelah penulis melakukan Observasi dan mengamati lingkungan sekitar, penulis dapat melihat berbagai macam perilaku dan sifat anak remaja terutama yang berasal dari keluarga Islam di kota Medan terkhusus wilayah Titi Kuning yang masih di luar ajaran agama Islam. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk membuat sebuah karya ilmiah yang berjudul “JIWA KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL DI KELURAHAN TITI KUNING KECAMATAN MEDAN JOHOR” yang merupakan salah satu tugas akhir penulis dalam menempuh pendidikan S1 yang berbentuk Skripsi, jurnal dll.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jiwa keberagaman generasi milenial di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Bagaimana Jiwa Keberagaman Generasi Milenial di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar penelitian ini menjadi salah satu literature untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikna Sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terutama dalam membina Pemahaman nilai islam di kalangan masyarakat terutama generasi muda saat ini dan genarasi yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Keagamaan terutama agama Islam di kalangan masyarakat
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan bagi para umat muslim.

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan para peneliti selanjutnya dan terutama bagi saya sebagai peneliti dalam memahami penulisan penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah sebagai berikut:

1. Jiwa adalah bagian yang bukan jasmaniah, dari seseorang. Biasanya jiwa dipercaya mencakup pikiran dan kepribadian dan sinonim dengan roh. Adapun yang di maksud dengan Jiwa di dalam judul ini adalah kondisi roh atau tubuh seorang individu di kehidupan sehari-hari dalam menjalankan suatu keyakinan.
2. Keberagamaan adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang dicerminkan dari suatu perilaku dan kebiasaan, atau juga berarti keadaan atau sifat orang-orang beragama, tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah.
3. Generasi adalah semua orang yang kira-kira sama waktu hidupnya istilah kata lain seperti satu angkatan hidupnya.
4. Muda, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah generasi yang berada dibawah generasi sebelumnya (kaum muda).
5. Milenial adalah orang atau generasi yang lahir pada tahun 1980-an dan 1990-an. Penulis juga mengartikan bahwa Milenial ini adalah remaja saat ini yang hidup di era teknologi modern dan yang berbeda pola hidupnya dengan orang tua terdahulu, yang mana milenial ini menjadi salah satu tolak ukur penulis dalam melihat kondisi jiwa keberagamaan remaja saat ini.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu komponen yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai.

1. Jenis Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah bahwa penelitian ini akan membahas tentang, Bagaimana Jiwa Keberagamaan masyarakat terutama generasi milenial di Kelurahan Titi Kuning dan bagaimana masyarakat tersebut menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Maka jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat lapangan yang dilakukan dalam kancah sebenarnya, yaitu pengumpulan data dengan penelitian di tempat yang telah di sebutkan dalam judul diatas. Penulisan ini pada hakekatnya

merupakan metode untuk menemukan secara khusus realita yang terjadi di masyarakat.¹ Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendekati uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, tingkah laku, penelitian tentang kehidupan seseorang, dan juga mengamati tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbang balik, yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang ilmu keagamaan yang komprehensif.²

Penelitian kualitatif menggunakan paradigma ilmiah. Artinya, penelitian ini mengacu pada makna, konsep, definisi dan karakteristik, metapora, simbol dan pemaparan segala sesuatu. Guba dan Lincoln menjelaskan paradigma adalah seperangkat keyakinan dasar yang atas asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis yang bermuara pada tujuan akhir atau keyakinan utama.³

Jenis penelitian lapangan yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan apa yang sedang diteliti yaitu mengenai sikap atau Jiwa Keberagamaan Generasi Milenial di Kel. Titi Kuning. Nawawi mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai: “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian”.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini dalam pengambilan sample menggunakan metode Purposive Sampling dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu

32 ¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal.

² Salim, Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif, Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka, 2012), hal. 41.

³ Salim, *Metode Penelitian*, h.29.

agar data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.⁴ Dalam penelitian ini informan yang terlibat adalah anak remaja, masyarakat Muslim, tokoh agama Islam yang berada di lingkungan tersebut.

3. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.⁵ Dengan kata lain objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti yang dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian yang akan menjadi fokus dalam Jiwa Keberagamaan Generasi Milenial adalah remaja sekitar dan masyarakat Muslim yang masih pasif dalam ilmu agama.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁶ Sedangkan menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁷ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah langsung dari informan yaitu narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁴ <https://sarjanaekonomi.co.id/purposive-sampling/>, diakses pada pukul 16.09 tanggal 14 Januari 2021

⁵ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2010), hal. 342.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal. 137.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 137.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Guba dan Lincoln, menjelaskan bahwa pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan⁸sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi secara langsung dengan ikut terlibat bersama subyek penelitian.

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interviewe*). Tujuan dari wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2008:233) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan keterangan informasi.

Wawancara dilakukan dengan beberapa anak remaja setempat, dan masyarakat setempat yang terbilang orang tua juga merupakan orang yang langsung mengamati perkembangan anak remaja di Kota Medan terkhusus

⁸ Ni' matuzahroh Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2018), hal.1

daerah tempat mereka tinggal yaitu Titi Kuning. Wawancara juga akan dilakukan secara acak untuk memperoleh data-data, sebab sangat mungkin pada aktivitas wawancara yang dilakukan terdapat keterangan yang berbeda. Hal ini dapat menemukan keterangan yang sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh masyarakat setempat. Kondisi demikian cukup menguntungkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan dapat memberikan penjelasan yang lebih baik lagi.⁹

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa catatan, foto, atau karya-karya serta dokumentasi lainnya. Sugiyono menjelaskan bahwa hasil dari penelitian observasi atau wawancara akan menjadi lebih dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.¹⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan dalam rangka melakukan pencatatan yang memiliki keterkaitan dengan judul yang telah diangkat.

Dalam metode dokumentasi ini untuk menjawab seluruh permasalahan yang ingin peneliti teliti, yaitu untuk mendapatkan dokumentasi pasca kegiatan, dokumentasi berupa foto dan juga dokumentasi dari hasil wawancara terhadap informan, untuk validasi data bahwa peneliti ada melakukan wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah satu cara yang dapat kita gunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan hal penting dan dipelajari,

⁹ Tim Dosen Bahasa Indonesia UMM, *Bahasa Indonesia untuk karangan ilmiah*, 2010. h.5

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal. 82

serta memutuskan yang dapat disajikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan. Melalui mekanisme dan proses inilah penyimpulan dibuat.¹¹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiono metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperhatikan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian.

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasarumber Mulyadi pada tahun 2015 yang berjudul *Perkembangan Jiwa Keberagamaan pada Orang dewasa dan Lansia*, ia menerangkan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin meningkat pula tingkat kesadaran manusia

¹¹ Lexy, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Raja Rosda Karya, 2005)

tersebut akan beberapa hal salah satunya ialah tentang keyakinan (agama). Beragama bagi orang dewasa atau lansia sudah bukan merupakan sekedar ikut-ikutan atau agama turun temurun, melainkan sudah menjadi sikap hidup, pedoman hidup dan tujuan hidup.¹²

2. Penelitian yang di lakukan oleh Mabni Mahasiswa yang berasal dari UIN ALAUDDIN Makassar pada tahun 2011 yang berjudul Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Pattopakang, Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, ia menerangkan bahwa masyarakat Pattopakang secara kuantitas berdasarkan statistik penduduk 100% mengaku beragama islam, akan tetapi sikap dan perilaku keberagamaan masyarakat setempat masih banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Hal tersebut ia lihat dari masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan dan aturan-aturan agama Islam sehingga dapat di simpulkan bahwa aqidah yang dimiliki masyarakat setempat atau pun pelaksanaan syari'at nya masih jauh dari kata kesempurnaan sebagai masyarakat Muslim.

H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Tulisan ini disusun sebagai sebuah karya yang dinamakan skripsi terdiri dari lima bab dan di rancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Untuk mendapatkan gambaran awal seputar skripsi penulis, penulis akan memberikan penjelasan tentang komposisi bab sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan Berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

¹² Mulyadi, *Perkembangan Jiwa Keberagaman Pada Orang Dewasa dan Lansia*, (2015), hal. 44-55

- BAB II :Landasan Teori (Referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian)
- BAB III :Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Berisikan Kondisi Geografis dan Demografis, Keagamaan, Tingkat Pendidikan, Kebudayaan dan Adat Istiadat, serta Mata Pencarian Penduduk.
- BAB IV :Bab Pembahasan hasil penelitian yang tetap berkaitan dengan Jiwa Keberagaman Generasi Millenial.
- BAB V :Penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa rekomendasi saran untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN